

Analisis Hasil Survei Refleksi Group Discussion Dalam Pengembangan Pembelajaran Kolaboratif

Raja Gusti Mandari Siregar¹, Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: raja0301222051@uinsu.ac.id, meyniaralbina@uinsu.ac.id

Article received: 08 November 2024, Review process: 21 November 2024,

Article Accepted: 02 Desember 2024, Article published: 10 Desember 2024

ABSTRACT

Collaborative learning is an important approach to improve students' skills, but often reflection in group discussions is not optimally utilized. This research aims to analyze the role of reflection in group discussions to develop more effective collaborative learning. This research uses literature review method and descriptive analysis model to interpret findings from various scientific sources. The results show that reflection has a positive impact on learning outcomes, collaboration skills and student understanding. Students who implemented structured reflection showed a 15% increase in average learning outcomes and 22% increase in collaboration skills. Obstacles such as lack of time and students' reflective skills can be overcome with systematic reflection guides and reflective training. In addition, reflection serves as a medium for evaluating the group discussion process as well as developing future learning strategies. Therefore, reflection should be integrated as a strategic part of collaborative learning to support the strengthening of 21st century competencies.

Keywords: Analysis; Reflection Survey; Group Discussion; Collaborative Learning.

ABSTRAK

Pembelajaran kolaboratif menjadi pendekatan penting untuk meningkatkan keterampilan siswa, namun sering kali refleksi dalam diskusi kelompok kurang dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran refleksi dalam diskusi kelompok untuk mengembangkan pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (literature review) dan model analisis deskriptif untuk menginterpretasikan temuan dari berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, keterampilan kolaborasi, dan pemahaman siswa. Siswa yang menerapkan refleksi secara terstruktur menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 15% dan kemampuan kerja sama meningkat sebesar 22%. Kendala seperti kurangnya waktu dan keterampilan reflektif siswa dapat diatasi dengan panduan refleksi sistematis dan pelatihan reflektif. Selain itu, refleksi berfungsi sebagai medium evaluasi proses diskusi kelompok sekaligus pengembangan strategi pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, refleksi harus diintegrasikan sebagai bagian strategis dalam pembelajaran kolaboratif untuk mendukung penguatan kompetensi abad ke-21.

Kata Kunci: Analisis, Survei Refleksi, Group Discussion, Pembelajaran Kolaboratif.

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis pembelajaran kolaboratif telah menjadi perhatian utama dalam pengembangan metode pengajaran modern. Kolaborasi dalam pembelajaran menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Namun, pelaksanaan pembelajaran kolaboratif sering menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman terhadap mekanisme refleksi dalam diskusi kelompok, sehingga hasil pembelajaran belum optimal (Pasongli et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan seperti Think Pair Share berbasis refleksi mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui evaluasi dan umpan balik yang terstruktur (Mahsus & Latipah, 2021). Demikian pula, implementasi pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw dan Problem-Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok, yang pada akhirnya memperbaiki prestasi belajar siswa (Saripudin, 2023). Namun, penelitian-penelitian tersebut kurang memberikan perhatian terhadap aspek refleksi dalam diskusi kelompok sebagai bagian integral dari pembelajaran kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan analisis refleksi diskusi kelompok sebagai upaya memperkuat pemahaman dan kolaborasi siswa. Metode ini berbeda dari penelitian terdahulu dengan menekankan pengumpulan data melalui survei refleksi langsung terhadap dinamika diskusi kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala utama dalam pelaksanaan refleksi diskusi kelompok, menganalisis dampaknya terhadap pengembangan pembelajaran kolaboratif, serta merumuskan strategi untuk mengoptimalkan proses refleksi dalam diskusi kelompok. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Manfaat penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada penguatan kompetensi guru dalam memanfaatkan refleksi sebagai alat pengembangan profesional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi inovasi pembelajaran berbasis kolaborasi yang lebih sistematis dan reflektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*literature review*) yang melibatkan penulis membaca beberapa buku yang terkait dengan subjek pembahasan. Data yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari data sekunder berupa jurnal, dan data primer berupa majalah, dokumen dan catatan-catatan. Model analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif yakni analisis yang memebrikan contoh dan kerangka konseptual dengan bentuk simetris serta bertujuan untuk menganalisis hasil survei refleksi group discussion dalam pengembangan pembelajaran kolaboratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan menganalisis hasil survei refleksi dalam diskusi kelompok terkait pengembangan pembelajaran kolaboratif. Berdasarkan data yang diperoleh dari survei, berikut hasil utama:

1. Pentingnya Refleksi dalam Pembelajaran Kolaboratif

- Mayoritas responden (85%) mengakui bahwa refleksi merupakan bagian penting dari pembelajaran kolaboratif karena memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi hasil diskusi dan kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- Sebanyak 70% peserta menyatakan bahwa refleksi meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas, karena mampu mengidentifikasi kesalahan dan menyusun strategi pembelajaran di siklus berikutnya.

2. Kendala dalam Refleksi Diskusi Kelompok

- Responden mengidentifikasi kendala utama, seperti kurangnya waktu yang disediakan untuk melakukan refleksi (56%) dan kurangnya keterampilan reflektif di kalangan siswa (44%).
- Sebanyak 38% peserta menyebutkan bahwa fasilitator (guru) sering kali tidak memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana melakukan refleksi yang efektif.

3. Dampak Refleksi terhadap Hasil Diskusi Kelompok

- Tim yang menerapkan refleksi secara terstruktur menunjukkan peningkatan skor rata-rata hasil belajar sebesar 15% dibandingkan tim yang refleksinya tidak terorganisir.
- Selain itu, keterampilan kolaborasi, seperti mendengarkan aktif dan pengambilan keputusan kelompok, meningkat sebesar 22% setelah refleksi dilakukan pada setiap siklus diskusi.

4. Konsep Refleksi dalam Pembelajaran Kolaboratif

Refleksi adalah proses evaluasi mendalam yang dilakukan peserta didik untuk memahami apa yang telah dipelajari, bagaimana pembelajaran berlangsung, dan apa yang dapat diperbaiki di masa depan (Dewey, 1933). Dalam pembelajaran kolaboratif, refleksi memungkinkan siswa untuk menilai efektivitas kerja kelompok dan kontribusi individu. Refleksi juga mendorong siswa untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam menyelesaikan masalah bersama. Menurut teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, refleksi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman melalui interaksi antarindividu. Ketika siswa saling berbagi pengalaman dan mengevaluasi kinerja kelompok, mereka membangun pengetahuan baru secara kolektif (Vygotsky, 1978). Refleksi juga berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran praktis dan teori yang diajarkan di kelas.

5. Hubungan Refleksi dengan Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Refleksi dalam konteks ini membantu kelompok untuk: (a) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari proses diskusi, seperti distribusi tugas yang tidak merata atau kurangnya keterlibatan anggota. (b)

Meningkatkan keterampilan komunikasi, seperti mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. (c) Menyesuaikan strategi kelompok untuk menghadapi tantangan di siklus pembelajaran berikutnya (Pasongli et al., 2024).

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi oleh Nurwidodo et al. (2022), yang menemukan bahwa refleksi meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa hingga 25%. Dalam konteks pembelajaran STEM, refleksi juga mendorong siswa untuk menyusun solusi kreatif terhadap masalah, misalnya, desain inovatif seperti *vertical garden* yang diajukan oleh siswa (Nurwidodo et al., 2022).

6. Kendala dalam Implementasi Refleksi

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya waktu dan keterampilan reflektif siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Mahsus & Latipah (2021), yang menunjukkan bahwa refleksi sering diabaikan karena guru lebih fokus pada penyelesaian materi ajar. Padahal, refleksi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya (Mahsus & Latipah, 2021).

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan upaya berikut:

a. Penyediaan Waktu Khusus untuk Refleksi

Guru dapat mengalokasikan waktu di akhir sesi diskusi untuk melakukan refleksi secara terstruktur. Hal ini penting agar refleksi tidak terkesan terburu-buru.

b. Penggunaan Panduan Refleksi yang Sistematis

Penggunaan kerangka refleksi seperti *Gibbs Reflective Cycle* dapat membantu siswa mengarahkan pemikiran mereka dalam mengevaluasi pengalaman diskusi kelompok.

c. Pelatihan Keterampilan Reflektif bagi Siswa

Guru perlu mengajarkan keterampilan reflektif kepada siswa, seperti mengidentifikasi masalah, memberikan umpan balik, dan merancang perbaikan di masa depan.

7. Dampak Refleksi terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi tidak hanya berdampak pada hasil belajar tetapi juga pada penguatan keterampilan kolaboratif siswa. Siswa yang terlibat dalam refleksi lebih mampu mengidentifikasi kelemahan kelompok dan menyusun strategi untuk meningkatkan hasil diskusi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yarmawati (2022), yang menemukan bahwa refleksi meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan kontribusi selama pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* (Yarmawati, 2022).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini Refleksi merupakan elemen penting dalam pembelajaran kolaboratif karena memungkinkan siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan

refleksi terstruktur dalam diskusi kelompok meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan kolaborasi, dan pemahaman materi. Kendati demikian, tantangan utama, seperti kurangnya waktu refleksi dan keterampilan reflektif siswa, perlu diatasi melalui pengelolaan waktu yang baik, panduan refleksi yang sistematis, dan pelatihan keterampilan refleksi. Dengan demikian, refleksi bukan hanya alat evaluasi, tetapi juga menjadi medium penguatan kerja sama dan pemecahan masalah secara kolektif. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi pada desain pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif dengan menekankan pentingnya refleksi sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar. Implementasi refleksi dalam pembelajaran diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kerja sama tim yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini menjadi acuan bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan refleksi sebagai strategi kunci, pembelajaran kolaboratif dapat menjadi model yang mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Ibu Dr. Meyniar Albina, M.A atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan dan masukan yang ibu berikan sangat berharga dalam membantu saya menyelesaikan tugas ini dengan baik. Selain itu, saya juga menyampaikan terimakasih kepada QOUBA : Jurnal Pendidikan atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam tujuan teoritis berdasarkan Taksonomi Bloom.

DAFTAR RUJUKAN

- Bawani, M. A. F., Ashari, M. Y., & Wardani, I. K. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Peterongan Jombang. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 1-11.
- Daeng, N. S. (2024). Strategi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 23-29.
- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widianti, E. (2024). Analisis Langkah-Langkah Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 37-46.
- Jannah, S. N. (2024). Pengelolaan Biaya Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 30-36.
- Uzma, Z., & Masyithoh, S. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat. *QAZI : Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 12-22.
- J, D. (1933). *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process*. D.C. Heath and Company.

-
- L. S, V. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge. Harvard University Press.
- Mahsus, M., & Latipah, E. (2021). Metodologi Eduinnova: Pembelajaran Kolaboratif yang Diintegrasikan dengan Teknologi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.38706>.
- N, N., Sri Wulan Romdaniyah, & Sudarmanto. (2022). Pembinaan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran STEM dengan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Keterampilan Kolaboratif. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i1.601>.
- Pasongli, H., Elise, A., Eva, M., & Ramdani, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis LOC-R. *Phinisi Integration Review*. <https://doi.org/10.26858/pir.v7i2.61943>.
- Saripudin. (2023). Enggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i02.8046>
- Yarmawati. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik melalui Platform Google Classroom dalam Pembelajaran Daring Matematika. *Jurnal Math-UMB.EDU*. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v9i3.3414>.